



KEMAMPUAN MENGARANG BERDASARKAN PENGALAMAN PADA SISWA KELAS V SEMESTER GANJIL SDN 4 JATI BARU LAMPUNG SELATAN

Hendra Saputra
STKIP PGRI Bandar Lampung
hendrablack14@gmail.com

Abstract: *The problems examined in this study are the Writing Ability Based on Experience in Class V Odd Semester 4 Jati Baru Elementary School South Lampung 2018/2019 Academic Year. The main objects that will be analyzed include: Ideas, organizations, styles, and mechanics. This research was conducted to find out and describe the ability of writing based on the experience of odd grade V students of SDN 4 Jati Baru, South Lampung, 2018/2019 Academic Year. The research method uses descriptive quantitative. The population of this study was 38 classes throughout the class. The study sample was set 38 or the entire population was the subject of research. The sampling technique uses total sampling. Data collection techniques use performance. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques. The results showed that the ability to compile based on the experience in the fifth grade students of the even semester of SD Negeri 4 Jati Baru, South Lampung 2018/2019 Academic Year was sufficient, the final average score was 62. Ability in each aspect, namely the ability of students to form aspects of ideas with less the average value is 54, the organizational aspect is lacking because the average value is 55, the aspect of the style reaches an average value of 61 or in sufficient category, the mechanical aspect reaches a value of 74 or enough. Obstacles experienced are less able to determine ideas well because of weak ideas and knowledge, it is difficult to organize ideas because they do not know the technical, there are still many mistakes in words and sentence patterns that vary, also because of lack of understanding, and do not master spelling procedures so that there are many spelling aberrations. The solution starts making a theme or title of the writing, collects the vocabulary according to the theme and selects it, prepares the EYD book for the practice of composing, and continues to compose the essay intensively in the training process.*

Keywords: *Writing, Experience*

Abstrak: Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kemampuan Mengarang Berdasarkan Pengalaman pada Siswa Kelas V Semester Ganjil SDN 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Objek pokoknya yang akan dianalisis meliputi: Gagasan, organisasi, gaya (*style*), dan mekanik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan mengarang berdasarkan pengalaman siswa kelas V semester ganjil SDN 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas sebanyak 38 siswa. Sampel penelitian ditetapkan 38 atau seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah cukup, nilai rata-rata akhir 62. Kemampuan pada setiap aspeknya, yakni kemampuan siswa mengarang pada aspek gagasan *kurang* dengan nilai rata-rata 54, aspek organisasi *kurang* sebab nilai rata-rata 55, aspek gaya mencapai nilai rata-rata 61 atau berkategori cukup, aspek mekanik mencapai nilai 74 atau cukup. Hambatan yang dialami yakni kurang dapat menentukan gagasan dengan baik karena lemahnya ide dan pengetahuan, sulit mengorganisasikan gagasan sebab tidak mengetahui teknisnya, masih banyak kesalahan kata dan pola kalimat yang bervariasi, juga karena lemahnya pemahaman, dan tidak menguasai tata ejaan sehingga karangan banyak penyimpangan ejaan. Solusinya mulai membuat tema atau judul tulisan, mengumpulkan kosa kata yang sesuai tema dan menyeleksi, mempersiapkan buku EYD untuk praktik mengarang, dan lanjutkan dengan menyusun karangan secara intensif dalam proses latihan

Katakunci: Mengarang, Pengalaman

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perbedaan bahasa perasaan dan pikiran terletak pada seberapa jauh suatu ekspresi itu dapat diukur. Berkemungkinan jadi bahasa perasaan karena menyangkut suasana hati seseorang. Dapat dikatakan, bahasa pikiran adalah bahasa faktual, yang terlihat dan teraba. Karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, bahasa sesungguhnya mewakili keinginan, harapan, dan bahkan impian manusia. Bahasa merupakan satu di antara aspek kebudayaan artinya bahasa merupakan bagian dari perilaku dan aktivitas hidup individu. Bahasa menunjukkan dan mencerminkan

penampilan atas wujud atau sosok dan pola pikir orang yang bersangkutan. Bahasa dapat pula menunjukkan kepribadian, karakter, watak, pembawaan dan sifat seseorang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan struktur bahasa dalam berbentuk kosa kata. Menulis juga suatu kegiatan untuk menuangkan ide secara tertulis kepada orang lain. Menulis penting bagi seseorang karena dengan menulis seseorang dapat merangkai kata atau kalimat, atau dapat menuangkan ide gagasan yang akan ditulis.

Berdasarkan pengamatan sementara, siswa kelas V SD khususnya di SDN 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 belum semua dapat menulis karangan padahal

karangan yang diminta untuk ditulis adalah karangan yang bebas atau menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa sendiri. Ketidakmaksimalan karangan siswa di antaranya gagasan karangan kurang disampaikan dengan tepat atau sering keluar dari pokok masalah. Masalah lainnya adalah isi karangan yang dinilai kurang berkualitas dan kurang menarik untuk dibaca. Bahasa sering salah dan tidak efektif. Banyak kalimat yang asal sehingga membingungkan. Padahal, jika siswa paham akan kriteria kalimat yang baik atau kalimat yang efektif, sudah tentu kalimat dalam karangan siswa pasti baik. Kata-kata yang digunakan tidak sesuai dengan tepat dan terkesan serampangan. Hal yang paling sering salah menyangkut ejaan, seperti kalimat yang tidak bertanda baca, titik misalnya, kalimat yang tidak bertanda baca padahal tidak adanya tanda baca dalam kalimat, terlebih kalimat yang memiliki klausa lebih dari satu, kalimat perincian tentu akan cukup menyulitkan maksud atau makna dalam kalimat.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bahasa

Aktivitas setiap manusia dalam lingkungan masyarakat dan saling berinteraksi satu dengan lainnya terjalin oleh karena adanya bahasa. Hal ini berarti bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi langsung maupun tidak langsung.

Nursalim A.R. (2011: 1) juga menjelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan adanya

bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada disekitar manusia mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi.

Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Suwarna (2012: 1) juga menyatakan batasan bahasa sebagai berikut.

Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perbedaan bahasa perasaan dan pikiran terletak pada seberapa jauh suatu ekspresi itu dapat diukur. Oleh karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran maka bahasa sesungguhnya mewakili keinginan, harapan, dan bahkan impian manusia. Bahasa merupakan satu di antara aspek kebudayaan artinya bahasa merupakan bagian dari perilaku dan aktivitas hidup.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu, atau rangkaian bunyi yang dapat dikenal sebagai kata. Sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna maka dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran, kegembiraan, kesedihan, harapan, dan perasaan-perasaan lainnya. Dengan bahasa, perasaan-perasaan itu dapat dimengerti oleh orang lain dengan mudah.

Pengertian Menulis

Mengarang menjadi salah satu aktivitas berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk merangkaikan ide-ide atau gagasan dari seorang penulis. Menurut Danim Sudarwan (2010:23) menngarang merupakan salah satu sisi dari ketrampilan berbahasa. Oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata. Penulis harus mampu membahasakan pengalamannya dengan memilih kosakata yang tepat dan merangkainya secara baik dan benar.

Sementara itu, Tarigan (2008: 3) menyatakan pengertian menngarang sebagai berikut:

Mengarang merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menngarang merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ketrampilan mengarang ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menngarang dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan kedua pendapat pakar di atas, dapatlah disimpulkan bahwa menngarang adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Menngarang juga adalah proses merangkai kata menjadi kalimat, gagasan atau ide, dan penulisnya harus mampu membahasakan dengan memilih kosakata yang tepat dengan maksud agar gagasan yang dikemukakan dalam tulisan dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca dengan tepat dan utuh.

Pengertian Karangan

Hasil dari aktivitas menngarang adalah berbentuk karangan. Dengan begitu, ide yang dikemukakan dalam karangan, sampai kepada pembaca dan dipahami informasinya. Terkait dengan pengertian menulis, The Liang Gie (2002:3) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam proses karang-mengarang diperlukan bahasa tulis sebagai medium untuk mengangkut gagasan dari pikiran seseorang kepada pihak pembaca. Setiap butir ide perlu diletakkan pada suatu kata; kata-kata dirangkai menjadi ungkapan atau frasa; beberapa frasa digabung menjadi anak kalimat; sejumlah anak kalimat membangun sebuah anak kalimat; serangkaian kalimat membentuk alinea; alinea-alinea akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Untuk sesuatu karangan yang luas, alinea-alinea itu dapat digabung menjadi beberapa paragraf atau bab ataupun sesuatu pembagian lainnya dari karangan seutuhnya.

Menurut D. Tarigan (2014:40) karangan pada hakikatnya adalah akumulasi dari beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, memiliki kesatuan, ada bagian utama pengantar, isi, dan penutup. Semuanya memperbincangkan sesuatu dan tertulis dalam bahasa yang sempurna. Dalam perencanaan karangan, pengarang bekerja mulai dari bagian yang umum menuju bagian yang khusus. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Dalman (2011: 86) menyatakan bahwa karangan adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapatlah dijelaskan bahwa karangan merupakan rangkaian ide-ide yang terdiri dari kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat tersebut selanjutnya dirangkai menjadi satu alinea yang membentuk suatu karangan. Karangan adalah suatu alat komunikasi yang bersifat tertulis. Sebagai alat komunikasi tertulis tentu memerlukan adanya pengetahuan dan penguasaan teknik mengarang yang benar. Hal itu perlu agar penulis dapat mewujudkan gagasannya secara jelas dan tepat serta dapat dipahami.

Jenis Karangan

Karangan sebagai hasil dari proses menulis memiliki jenis yang beragam. Setiap jenis karangan pun berbeda sifatnya. Menurut Palupi (2010:49) jenis-jenis karangan yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Jenis

karangan yang dikemukakan tersebut juga sejalan dengan Jauhari (2013: 43) bahwa jenis karangan setidaknya mencakup deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Nursalim (2011: 78) juga menyatakan hal serupa bahwa jenisnya karangan terbagi menjadi empat macam, paparan, cerita, lukisan, dan argumentasi. Berikut ini dijelaskan satu per satu jenis karangan dimaksud.

Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Menurut asal-usulnya, kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere*, yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris *description*, artinya menggambarkan. Menggambarkan benda atau peristiwa dengan cara memerikan atau mengidentifikasi bagian-bagiannya karakteristiknya. Secara istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan jenis ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga dapat membayangkan apa yang sedang dibacanya.

Adapun langkah menulisnya yaitu (1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan., (2) tentukan tujuan, (3) tentukan hal-hal yang ingin dideskripsikan, (4) susunlah hal-hal tersebut dalam urutan yang baik, baik

dari urutan lokasi, waktu atau kepentingannya dan kembangkan kerangka menjadi karangan deskripsi.

Narasi

Karangan narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan urutan waktu. Dalam karangan narasi terdapat tiga unsur, yaitu kejadian atau peristiwa, tokoh, dan konflik. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi dan karangan nonfiksi. Karangan narasi fiksi berupa novel, cerpen, cerbung, atau cergam. Karangan narasi nonfiksi berupa autobiografi atau kisah pengalaman. Karangan narasi berpola: awal-tengah-akhir. Pada bagian awal biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal sebaiknya dibuat menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah klimaks berangsur-angsur cerita mereda. Adapun langkah-langkah menyusun karangan narasi, yaitu cerita dirangkai dengan menggunakan rumus 5w+1 H. 5 W terdiri dari *what, why, who, when, where*. 1 H adalah *how*. Jadi, karangan narasi terdiri dari apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya 'membuka'. Secara istilah karangan eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu. Karangan eksposisi berisi uraian atau penjelasan

tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian dapat dilengkapi dengan grafik atau gambar. Contoh eksposisi: sering kita membaca resep membuat kue; bahan-bahan dan cara menggunakan obat; petunjuk menggunakan barang-barang elektronik, dan dalam pelajaran biologi ada proses ulat menjadi kupu-kupu. Itu semua ditulis dalam bentuk eksposisi. Untuk menyusun karangan eksposisi, kita harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya. Langkah-langkah penyusunan karangan eksposisi yaitu menentukan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan data, menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

Argumentasi

Argumen tertulis merupakan buah pikiran yang disampaikan kepada pembacanya. Argumen tersebut harus disertai data-data dan alasan-alasan rasional. Agar diterima atau dipercaya baik oleh pembaca maupun pendengarnya. Dengan demikian, jenis karangan argumentasi berarti karangan yang menyampaikan pendapat atau argumen yang memaksa pembacanya untuk percaya. Karangan argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan data atau fakta sebagai alasan atau bukti. Untuk menyusun karangan argumentasi perlu menggunakan beberapa langkah yaitu (1) menentukan topik, (2) menetapkan tujuan, (3) mengumpulkan data, (4)

menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik, dan (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

Persuasi

Secara leksikal persuasi berasal dari bahasa Inggris *persuasion*, yang diturunkan dari kata *to persuade*, artinya membujuk atau meyakinkan. Dengan demikian, karangan persuasi berarti karangan yang berdaya bujuk atau rayu yang menyentuh emosional pembacanya sehingga mau menuruti apa yang diinginkan oleh penulisnya. Karangan persuasi bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Karangan persuasi mengharapkan adanya perbuatan yang dilakukan pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis. Dalam menyusun karangan persuasi harus diperhatikan unsur-unsur berikut: (1) bahasa, (2) nada, (3) detail, (4) pengaturan (organisasi), (5) kewenangan. Penyusunan karangan persuasi yaitu menentukan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan data, menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan persuasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V semester ganjil SDN 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V semester ganjil SDN 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 38 siswa. Sampel penelitian ditetapkan 100% dari jumlah populasi yang ada yakni 38. Jadi, seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data dari sampel yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan skor, dengan pedoman penyekoran berikut.

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Siswa dalam Mengarang Berdasarkan Pengalaman

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kualitas isi karangan	Baik	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
2	Keakuratan dan keluasan isi	Akurat	4
		Cukup akurat	3
		Kurang akurat	2
		Sangat kurang akurat	1
3	Organisasi penulisan	Baik	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
4	Ketepatan diksi	Tepat	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
5	Ketepatan kalimat	Tepat	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1

6	Ejaan	Tepat	4
		Cukup	3
		Kurang	2
		Sangat kurang	1
Skor Total			24

Sumber: Nurgiyantoro (2012: 392)

- 3) Menghitung total skor yang diperoleh dan menentukan nilai dengan menggunakan rumus $Nilai = \frac{SkorPerolehan}{SkorMaksimal} \times 100$
- 4) Hasil perhitungan data di atas kemudian dikonsultasikan dengan kategori tingkat kemampuan berdasarkan kategori berikut:

Tabel 2. Tolok Ukur Kemampuan Siswa Mengarang berdasarkan Pengalaman

Interval Persentase Penguasaan	Keterangan
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

(Nurgiyantoro, 2012: 253)

- 5) Memaparkan kesalahan siswa dalam mengarang berdasarkan pengalaman.
- 6) Membuat simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Interval Penguasaan	Kriteria	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
86-100	Baik Sekali		
76-85	Baik	3	8%
56-75	Cukup	23	65%

10-55	Kurang	9	25%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa yang diteliti diketahui sebanyak 3 siswa atau 8% yang memiliki kemampuan **baik**, 23 siswa atau 65% yang memiliki kemampuan **cukup**, dan 9 siswa atau 25% memiliki kemampuan **kurang**. Dari 35 siswa yang diteliti diketahui bahwa yang paling mendominasi adalah kemampuan cukup hal ini sejalan atau sesuai dengan hasil penghitungan pada tabel 3 bahwa kemampuan siswa juga berada dalam kemampuan **cukup**.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Gagasan

Interval Penguasaan	Kriteria	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
86-100	Baik Sekali	3	8%
76-85	Baik		
56-75	Cukup	13	37%
10-55	Kurang	19	54%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa yang diteliti diketahui sebanyak 3 siswa atau 8% yang memiliki kemampuan **baik sekali**, 13 siswa atau 37% yang memiliki kemampuan **cukup**, dan 19 siswa atau 54% memiliki kemampuan **kurang**. Dari 35 siswa yang diteliti diketahui bahwa yang paling mendominasi adalah kemampuan

kurang hal ini sejalan atau sesuai dengan hasil penghitungan pada tabel 3 bahwa kemampuan siswa juga berada dalam kemampuan **kurang**.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Organisasi

Interval Penguasaan	Kriteria	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
86-100	Baik Sekali		
76-85	Baik		
56-75	Cukup	21	60%
10-55	Kurang	14	40%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa yang diteliti diketahui sebanyak 21 siswa atau 60% yang memiliki kemampuan **cukup**, 14 siswa atau 40% yang memiliki kemampuan **kurang**. Dari 35 siswa yang diteliti diketahui bahwa yang paling mendominasi adalah kemampuan **cukup** hal ini sejalan atau sesuai dengan hasil penghitungan pada tabel 3 bahwa kemampuan siswa juga berada dalam kemampuan **cukup**.

sebesar 70.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Aspek Organisasi

Interval Penguasaan	Kriteria	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
86-100	Baik Sekali	2	5%
76-85	Baik		

56-75	Cukup	22	62%
10-55	Kurang	11	31%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa yang diteliti diketahui sebanyak 2 siswa atau 5% yang memiliki kemampuan **baik sekali**, 22 siswa atau 62% yang memiliki kemampuan **cukup**, dan 11 siswa atau 31% memiliki kemampuan **kurang**. Dari 35 siswa yang diteliti diketahui bahwa yang paling mendominasi adalah kemampuan cukup hal ini sejalan atau sesuai dengan hasil penghitungan pada tabel 3 bahwa kemampuan siswa juga berada dalam kemampuan **cukup**.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Karangan berdasarkan Pengalaman Aspek Mekanik

Interval Penguasaan	Kriteria	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
86-100	Baik Sekali	5	14%
76-85	Baik	8	22%
56-75	Cukup	20	57%
10-55	Kurang	2	5%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa yang diteliti diketahui sebanyak 5 siswa atau 14% yang memiliki kemampuan **baik sekali**, 8 siswa atau 22% yang memiliki kemampuan **baik**, 20 siswa atau 57% memiliki kemampuan **cukup**, dan 2 siswa atau 5% memiliki kemampuan **kurang**. Dari 35 siswa yang diteliti diketahui bahwa yang paling mendominasi adalah kemampuan **cukup** hal ini sejalan atau

sesuai dengan hasil penghitungan pada tabel 3 bahwa kemampuan siswa juga berada dalam kemampuan **cukup**.

Analisis Data

1. Gagasan

a. Cita - Cita Saya Ingin Menjadi Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar dengan giat saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk mengatiknya

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliah saya akan mengambil jurusan kedokteran saya akan semangat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. dan saya ingin berbakti kepada ke dua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi kenyataan dan saya selalu berdoa supaya keinginanku menjadi dokter jadi kesapaian. amin ya robal alamin

Sampel:

Cita - Cita Saya Ingin Menjadi
Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar dengan giat saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk mengatiknya

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah

lulus kelas VI saya SMA saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliah saya akan mengambil jurusan kedokteran saya akan semangat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. **dan saya ingin berbakti kepada ke dua orang tua ku** semoga Cita-cita ku jadi kenyataan dan saya selalu berdoa supaya keinginanku menjadi dokter jadi kesapaian. amin ya robal alamin

Pada data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang di buat siswa sebenarnya cukup menggambarkan gagasan yang sesuai dengan tema dan judul. Akan tetapi, terdapat beberapa kalimat yang dinilai kurang sesuai dengan data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang dibuat oleh siswa bertema tentang Cita-cita menjadi dokter. Dari kalimat-kalimat yang gagasan yang disampaikan. Kalimat tersebut dianggap keluar dari ide pokok yang ditetapkan yakni tentang Cita-cita menjadi dokter. Gagasan yang kurang sesuai tersebut karena adanya pernyataan **dan saya tidak ingin menjadi orang susah, dan saya ingin berbakti kepada kedua orang tua**.Sebaiknya, kedua hal tersebut tidak dimasukkan ke dalam karangan karena dapat dikembangkan dalam tema atau karangan yang lain, misalnya karangan yang bertema **Aku keluar dari Kemiskinan atau Pentingnya Berbakti kepada Kedua Orang Tua**.

2. Organisasi

Cita-cita Saya Ingin Menjadi
Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah

sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar dengan giat saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk mengatiknya

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliah saya akan mengambil jurusan kedokteran saya akan semangat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. dan saya ingin berbakti kepada kedua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi kenyataan dan saya selalu berdoa supaya keinginanku mejadi dokter jadi kesapaian. amin ya robal alamin.

Sampel:

Cita-cita Saya Ingin Menjadi Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar dengan giat saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk mengatiknya

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliah saya akan mengambil jurusan kedokteran saya akan semangat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. dan saya ingin berbakti kepada

dua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi kenyataan dan saya selalu berdoa supaya keinginanku mejadi dokter jadi kesapaian. amin ya robal alamin.

Pada data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang di buat siswa sebenarnya cukup menggambarkan organisasi atau kalimat utama dengan kelogisan yang sesuai dengan tema dan judul. Akan tetapi, terdapat beberapa kalimat yang dinilai kurang sesuai dengan data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang dibuat oleh siswa bertema tentang Cita-cita saya ingin menjadi dokter. Dari kalimat-kalimat utama atau kelogisan yang disampaikan. Kalimat tersebut dianggap keluar dari ide pokok yang ditetapkan yakni tentang Cita-cita saya ingin menjadi dokter .kalimat utama yang kurang sesuai tersebut karena adanya pernyataan saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI dan saya SMA atau dan saya tidak ingin menjadi orang susah. Sebaiknya, kedua hal tersebut tidak dimasukkan ke dalam karangan karena dapat dikembangkan dengan kalimat atau karangan yang lain, misalnya kalimat saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI dan saya SMA, seharusnya di kembangkan kalimat nya menjadi saya sekarang duduk di bangku kelas V lalu saya duduk di kelas VI setelah lulus saya melanjutkan di bangku SMP setelah lulus SMP, saya SMA. Dan kalimat saya tidak ingin menjadi orang susah, sebaiknya, tidak digunakan dalam karangan tersebut karena kalimat nya tidak logis.

3. Mekanik

Cita-cita Saya Ingin Menjadi Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar degan giat saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk mengatiknya

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliah saya akan mengambil jurusan kedokteran saya akan semangat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. dan saya ingin berbakti kepada ke dua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi keyataan dan saya selalu berdoa supaya keinginaku mejadi dokter jadi kesapaiyan. amin ya robal alamin.

Sampel:

Cita-cita Saya Ingin Menjadi Dokter

Pada saat itu, saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit, dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien. ***dan*** saya ***igin*** menjadi dokter dan saya belajar ***degangiat*** saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk ***mengatiknya***.

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah

lulus kelas VI saya SMA, saya ingi sekali menjadi dokter setelah lulus, saya kuliah saya akan ***mengambil*** jurusan kedokteran saya akan ***semagat*** dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi ***orang susah*** dan saya ingin menjadi orang ***yg*** sukses. ***dan*** saya ingin berbakti kepada ke dua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi ***keyatan*** dan saya selalu berdoa supaya ***keinginaku mejadi*** dokter ***jadikesapaiyan***. ***amin*** ya robal alamin.

Pada data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang di buat siswa sebenarnya cukup menggambarkan mekanik atau penulisan kata, ejaan, tanda baca, huruf kapital dengan bahasa baku yang sesuai dengan tema dan judul. Akan tetapi, terdapat beberapa kalimat yang dinilai kurang sesuai dengan data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang dibuat oleh siswa bertema tentang Cita-cita saya ingin menjadi dokter. Dari kalimat-kalimat seperti penulisan kata, ejaan, tanda baca, huruf kapital dan bahasa baku. Kalimat tersebut dianggap masih banyak kesalahan dalam penulisan karangannya. Misalnya penulisan tanda baca pada kalimat ***pada saat itu*** pada kalimat tersebut tidak ada tanda baca. Sebaiknya, kalimat tersebut di ubah menjadi ***pada saat itu***, kalimat tersebut di beri tanda baca koma (,). Pada kalimat ***saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus***. Pada kalimat tersebut tidak diberi tanda

baca. Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi kalimat ***saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA, saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus***, kalimat tersebut diberi tanda baca koma (,). Lalu pada huruf kapital dalam kata ***sukses. dan, kesampaian.amin***, setelah tanda baca titik kata tersebut tidak menggunakan huruf kapital. Sebaiknya kata tersebut diubah menjadi ***sukses. Dan, kesampaian. Amin.*** Lalu pada kalimat ***saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA, saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus***, sebaiknya pada kalimat tersebut di beri tanda baca koma (,). Dalam penulisan kata dan ejaan banyak kata yang salah dan kurang, misalnya pada kata ***igin, degan, ingi, yg, keyatan, keinginaku, mejadi, kesapaiyan***, sebaiknya di ubah menjadi kata ***ingin, dengan, ingin, yang, kenyataan, keinginanku, menjadi, kesampaian.*** Lalu pada bahasa baku yang terdapat pada kata tidak baku ***orang susah*** dan ***jadi***, seharusnya pada kata ***orang susah*** dalam kalimat tersebut diubah menjadi kata baku ***tidak ingin bergantung dengan orang lain***, lalu pada kata ***jadi*** dalam kalimat tersebut diubah menjadi kata baku ***menjadi***.

4. Gaya (style)

Cita-cita Saya Ingin Menjadi Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar degan giat saya ingin memakai baju berwarna putih

dan duduk di kursi itu untuk mengatiknya

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingi sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliyah saya akan mengabil jurusan kedokteran saya akan semagat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. dan saya ingin berbakti kepada ke dua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi keyataan dan saya selalu berdoa supaya keinginaku mejadi dokter jadi kesapaiyan. amin ya robal alamin.

Sampel:

Cita-cita Saya Ingin Menjadi Dokter

Pada saat itu saya sedang sakit dan saya di bawa ke rumah sakit dan saya melihat dokter sedang mengobati pasien dan saya ingin menjadi dokter dan saya belajar degan giat saya ingin memakai baju berwarna putih dan duduk di kursi itu untuk mengartikanya.

Saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA saya ingi sekali menjadi dokter setelah lulus saya kuliyahsaya akan mengabil jurusan kedokteran saya akan semagat dan saya akan berbakti kepada orang tua.

Dan saya tidak ingin menjadi orang susah dan saya ingin menjadi orang yg sukses. dan saya ingin berbakti kepada ke dua orang tua ku semoga Cita-cita ku jadi keyataan dan saya selalu

berdoa supaya keinginaku mejadi dokter jadi kesapaiyan. amin ya robal alamin.

Pada data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang di buat siswa sebenarnya cukup menggambarkan gaya atau pemilihan kata (diksi) dan menggunakan pola kalimat yang bervariasi. Akan tetapi, terdapat beberapa kalimat yang dinilai kurang sesuai dengan data di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan yang dibuat oleh siswa bertema tentang Cita-cita saya ingin menjadi dokter. Dari kalimat-kalimat seperti pemilihan kata (diksi) dan menggunakan pola kalimat yang bervariasi. Kalimat tersebut dianggap masih banyak kesalahan dalam penulisan karangannya. Misalnya pemilihan kata (diksi) dalam kata.....lalu pada pola kalimat yang bervariasi, pada kalimat saya sekarang duduk di bangku kelas V dan saya setelah lulus kelas VI saya SMA. Saya ingin sekali menjadi dokter setelah lulus, saya kuliah saya akan mengambil jurusan kedokteran saya akan semangat dan saya akan berbakti kepada kedua orang tua. Dalam kalimat tersebut pola kalimatnya tidak bervariasi. Sebaiknya, kalimat tersebut di variasikan menjadi saya sekarang duduk di bangku kelas V, setelah itu saya kelas VI dan saya lulus dari SD. Saya melanjutkan SMP, setelah lulus SMP saya melanjutkan SMA. Setelah lulus dari SMA saya mempunyai Cita-cita menjadi dokter, lalu saya kuliah dan mengambil jurusan kedokteran, saya akan giat belajar dan semangat saat kuliah. Saya ingin berbakti kepada kedua orang tua

dan membanggakan kedua orang tua saya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap kemampuan mengarang berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat disampaikan beberapa hal berikut.

1. Kemampuan siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kemampuan mengarang berdasarkan seluruh aspek yang dinilai diketahui rata-rata nilai siswa adalah 62 sehingga termasuk dalam kemampuan **cukup**. Nilai siswa tersebut dianggap masih banyak kelemahan dalam mengarang.

Berdasarkan analisis pada setiap aspeknya, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengarang pada aspek gagasan berkategori kurang yakni mencapai mencapai nilai rata-rata 54, pada aspek organisasi, kemampuan siswa dinilai kurang sebab nilai rata-rata mencapai 55, pada aspek gaya (*style*), kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 61 atau berkategori cukup, pada aspek mekanik mencapai nilai 74 atau berkategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas maka dari beberapa aspek yang dijadikan penilaian penilaian mengarang siswa maka pada aspek, III dan IV dapat dikatakan siswa sudah dianggap cukup menguasai

sebab berada pada rentang 56-75 atau cukup, sedangkan pada aspek I dan II siswa dinilai masih kurang dalam mengarang, sebab berada pada rentang 10-55. Dengan kata lain, masalah yang menjadi perhatian pada siswa saat mengarang adalah pada aspek gagasan dan organisasi. Pada aspek gaya (*style*) dan mekanik saat siswa mengarang pun tetap harus menjadi perhatian meski pada kedua aspek tersebut termasuk berkategori cukup.

2. Berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengarang maka dapat dikemukakan berbagai hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan-hambatan tersebut berkenaan dengan beberapa aspek yang dinilai masih di bawah nilai baik, yakni sebagai berikut.

- a. Siswa mengalami hambatan untuk dapat menentukan gagasan dalam mengarang. Siswa belum mampu menentukan gagasan sehingga sulit untuk mengarang dengan baik. Dalam gagasan yang disampaikan siswa masih kurang atau tidak sesuai dengan tema atau judul karangan.
- b. Siswa mengalami hambatan untuk dapat menentukan organisasi dalam mengarang. Siswa kurang dapat menentukan organisasi sehingga dalam karangan siswa, tidak sesuai dengan kalimat utama atau kelogisan dalam mengarang.
- c. Siswa mengalami hambatan dalam menentukan gaya (*style*)

dalam mengarang sehingga siswa masih banyak kesalahan dalam pemilihan kata atau menggunakan pola kalimat yang bervariasi, siswa masih harus belajar dalam menentukan gaya (*style*) dalam mengarang.

- d. Siswa mengalami hambatan dalam menentukan mekanik, dalam penulisan kata dan ejaan, tanda baca dan huruf kapital dan menggunakan bahasa baku. Siswa masih banyak kesalahan dalam menentukan mekanik, siswa masih harus banyak belajar pada saat mengarang dalam menentukan mekanik sehingga karangan siswa dapat dibaca atau dipahami dengan baik.

3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang dipaparkan, perlu diberikan solusi kepada siswa agar hambatan dapat diatasi. Solusinya sebagai berikut.

- a. Oleh karena siswa mengalami hambatan untuk dapat menentukan gagasan dalam mengarang maka siswa harus melakukan proses berlatih mengarang dengan menentukan gagasan dengan baik terutama dilakukan sendiri di rumah. Cara yang dapat dilakukan siswa adalah (1) membuat tema atau judul yang sesuai dengan karangan yang akan ditulis oleh siswa. (2) dalam menulis karangan tentukan gagasan yang sesuai dengan tema atau judul (3) siswa mulai berlatih mengarang dengan gagasan

- yang sesuai dengan tema atau judul.
- b. Siswa mengalami hambatan untuk dapat menentukan organisasi atau siswa mengalami hambatan untuk menentukan kalimat utama dan kelogisan dalam mengarang. Berkenaan dengan itu maka solusi yang diberikan untuk siswa adalah. (1) Siswa berlatih membuat karangan dengan kalimat utamanya sesuai dengan kalimat berikutnya. (2) Siswa harus mengetahui bagaimana menggunakan kalimat yang logis dalam menulis karangan.
- c. Siswa mengalami hambatan yakni dalam menentukan gaya (*style*), siswa masih banyak kesalahan dalam menentukan pemilihan kata (diksi) dan menggunakan pola kalimat yang bervariasi dalam mengarang. Berkenaan dengan itu maka solusi yang diberikan untuk siswa adalah. (1) siswa berlatih membuat karangan dengan mengetahui bagaimana menentukan pemilihan kata yang tepat dalam menulis karangan. (2) siswa belajar bagaimana menentukan kalimat yang bervariasi dalam menulis karangan.
- d. Siswa mengalami hambatan yakni dalam menentukan mekanik, siswa masih banyak kesalahan dalam menentukan penulisan kata dan ejaan, tanda baca dan huruf kapital, dan menggunakan bahasa baku. Berkenaan dengan itu maka

solusi yang diberikan untuk siswa adalah. (1) Siswa berlatih membuat karangan dengan menggunakan penulisan kata dan ejaan yang benar, karena siswa masih banyak kesalahan dalam menggunakan penulisan kata dan ejaan. (2) Siswa belajar bagaimana menggunakan tanda baca dan huruf kapital dalam menulis karangan, maka dari itu siswa harus banyak belajar dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital. (3) siswa belajar bagaimana menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan karangan yang ditulis, siswa belajar mengetahui bagaimana menggunakan bahasa baku.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kemampuan mengarang berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 4 Jati Baru Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah cukup, nilai rata-rata akhir 62. Kemampuan pada setiap aspeknya, yakni kemampuan siswa mengarang pada aspek gagasan *kurang* dengan nilai rata-rata 54, aspek organisasi *kurang* sebab nilai rata-rata 55, aspek gaya mencapai nilai rata-rata 61 atau berkategori cukup, aspek mekanik mencapai nilai 74 atau cukup. Hambatan yang dialami yakni kurang dapat menentukan gagasan dengan baik karena lemahnya ide dan pengetahuan, sulit mengorganisasikan gagasan sebab tidak mengetahui teknisnya, masih banyak kesalahan

kata dan pola kalimat yang bervariasi, juga karena lemahnya pemahaman, dan tidak menguasai tata ejaan sehingga karangan banyak penyimpangan ejaan. Solusinya mulai membuat tema atau judul tulisan, mengumpulkan kosakata yang sesuai tema dan menyeleksi, mempersiapkan buku EYD untuk praktik mengarang, dan lanjutkan dengan menyusun karangan secara intensif dalam proses latihan

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gie, The Liang (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nursalim AM. (2011). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Palupi, Bida. (2010). *Menulis Paragraf dan Menyusun*. Bogor: Quadra Inti Solusi.
- Sudarwan, Danim. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarna, Dadan. (2012). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Bogor: Jelajar Nusa.
- Tarigan, HG. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. (2014). *Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

